# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sudah merupakan bagian dari kehidupan menusia bahkan sudah masuk menjadi kebutuhan hidup, terbukti begitu banyak bentuk dan jenis kegiatan olahraga yang diperlukan. Apalagi setelah dicanangkannya motto memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dan tiada hari tanpa olahraga. Di Indonesia olahraga sudah cukup memasyarakat, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Secara formal olahraga sudah menjadi materi pokok disetiap jenjang pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Di jalur lain pun tidak mau ketinggalan misal di club-club, perkumpulan-perkumpulan, lembaga-lembaga atau instansi-instansi suasta maupun pemerintah (Khairom, 2021:2).

Pembinaan olahraga formal maupun non formal adalah sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, pemupukan watak, disiplin dan sportifitas seluruh masyarakat hingga dapat membawa nama baik bangsa dan negara lewat prestasinya. Lebih lanjut prestasi yang kita miliki juga dapat membangkitkan dalam diri setiap warga negara, rasa bangga yang sebesar-besarnya, semangat kebangsaan yang menyala-nyala dan jiwa persatuan yang sehebat-hebatnya sehingga terbangkit kekuatan baru dalam diri dan mempunyai hasrat besar untuk ikut serta dalam gerakan keolahragaan. Hal itu perlu dibutuhkan adanya peran aktif dari pembina atau pelatih olahraga, sarana dan prasarana yang memadai.

Kepengurusan atau organisasi yang mantap termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah serta kesadaran dari atlet/peserta didik itu sendiri. Dalam kaitanya dengan prestasi bukan hanya di klub-klub atau pembinaanpembinaan tetapi di jalur pendidikanpun dapat di capai karena peningkatan prestasi salah satu tujuan dari pendidikan jasmani dan olahraga disamping tujuan-tujuan lain. Dengan demikian pendidikan jasmani dan olahraga juga memegang peranan penting

dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga. Mengembangkan ketrampilan dari kemampuan yang dimiliki secara optimal sehingga tidak menutup kemungkinan untuk berprestasi pada cabang olahraga yang ditekuni.

Pencapaian prestasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga sebenarnya adalah konsekuensi dari kelanjutan latihan-latihan yang intensif dan lebih mengarah pada satu cabang olahraga atau keahlian. Tentunya latihan tersebut akan berhasil kalau mendapat bimbingan dari guru atau pelatih yang lebih memahami segera terinci dari setiap gerak dari cabang tersebut dan azas-azas ilmu kepelatihan. Misalnya cabang olahraga sepak bola yang sudah mendapat perhatian dan tanggapan masyarakat baik di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia cabang olahraga tersebut sudah mulai berkembang dan meluas sejak jaman penjajahan, sehingga pada tanggal 19 April 1930 lahirlah induk organisai tersebut dan sekarang dikenal dengan istilah PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) (Khairom, 2021:3).

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga paling populer di Indonesia. Sepakbola masuk ke dalam kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar. Penguasaan teknik dasar sepakbola penting dilakukan anak-anak usia sekolah dasar. Menendang bola yang benar, memberi passing, menahan bola dan menendang bola ke gawang merupakan teknik dasar yang harus dilalui untuk peguasaan teknik-teknik yang lebih kompleks. pengajaran sepakbola sangat terkait dengan tujuan pendidikan asmani di sekolah dasar yaitu memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, emosional dan sosial anak yang selarasa dengan bentuk dan perkembangan kemampuan gerak dasar (Hadi, 2021:44).

Penguasaan keterampilan gerak dasar harus direncanakan dan disesuaikan dengan ciri pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti tingkat kematangan anak. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup siswa di masa depan (Mamun, 2020:32).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 22 juli 2024 ditemukan bahwa penerapan permainan sepakbola mini belum optimal dikuasai siswa SDN 16 Banda Aceh dan belum diperhatikan karakteristik peserta didik,

belum adanya modifikasi alat untuk materi permainan sepakbola. Permasalah lainnya di lapangan ialah masih banyak siswa SDN 16 Banda Aceh yang mengalami kesulitas dalam melakukan teknik-teknik dasar sepakbola serta kurang aktif bergerak dikarenakan merasa bosan dengan gerakan yang sama dan hanya diulang-ulang.

Menurut hasil pengamatan, peneliti juga menemukan banyak siswa kelas V SDN 16 Banda Aceh yang kesulitan saat bermain sepakbolas mini, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika melakukan permainan yang sesungguhnya. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam bermain sepak bola mini kurang, misalnya pada saat melakukan dribling tidak melewati lawan dan pada saat melakukan passing tidak tepat sasaran. Apalagi ketika dilaksanakan pertandingan, di mana pertandingan akan berjalan tidak menarik, disebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar sepakbola.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kesulitan Siswa dalam Permainan Sepakbola Mini di SDN 16 Banda Aceh".**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mampu mengusasi teknik-teknik dasar permainan sepak bola mini di SDN 16 Banda Aceh.
2. Siswa SDN 16 Banda Aceh banyak kesulitas dalam berbaik sepakbola mini, padahal latihan aktif diberikan oleh guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Kajian ini hanya membatasi pada tiga aspek kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh, faktor penyebab kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh serta upaya guru menangani kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh?
2. Faktor apa saja penyebab kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh?
3. Bagaimana upaya guru menangani kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang disajikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui upaya guru menangani kesulitan siswa dalam permainan sepakbola **mini di SDN 16 Banda Aceh.**

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan agar memberikan manfaat baik yang bersifat pengembangan ilmu pengetahuan maupun sumbangsih terhadap atlet. Oleh karena itu secara teoritis hasil kajian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait kesulitan siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN 16 Banda Aceh, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi peneliti dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selaian itu, hasil kajian ini juga berguna secara praktis bagi beberapa pihak tertentu, seperti:

1. Bagi siswa agar terus meningkatkan latihan sepakbola sehingga saat bertanding tidak terjadi kesulitan-kesulitas dalam menampilkan teknik dasar bermain bola.
2. Bagi pihak sekolah, kajian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui selama ini sudah sejauh mana para siswa memiliki kemampuan dalam melakukan sepakbola mini.